

**PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP PERILAKU  
KOMUNIKASI MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI RONGGOLAWE TUBAN  
2022 (STUDI KASUS PRODI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL  
DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS PGRI RONGGOLAWE TUBAN)**

Iin Fatma Wati<sup>1\*</sup>, Kholid<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Ilmu Komunikasi (Universitas PGRI Ronggolawe Tuban)

<sup>1</sup> Email: [fatmawatiin31@gmail.com](mailto:fatmawatiin31@gmail.com)

<sup>2</sup> Email: [kholidunirow@gmail.com](mailto:kholidunirow@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi kenyataan bahwa penggunaan *smartphone* dapat mempengaruhi perilaku komunikasi mahasiswa. Penggunaan *smartphone* dapat diartikan sebagai intensitas menggunakan *smartphone* yang dapat menggambarkan tingkat frekuensi. Sedangkan perilaku komunikasi adalah tanggapan terhadap rangsangan setelah menggunakan *smartphone*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2022 di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survey. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Ketergantungan Media (*Dependency Theory*). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2022 sebanyak 80 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisioner, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi dan uji hipotesis. Melalui uji korelasi dapat diketahui nilai 0,49 sedangkan uji hipotesis dapat diketahui 4,96. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang cukup atau sedang terhadap perilaku komunikasi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban 2022.

**Kata Kunci:** *Smartphone*, Perilaku Komunikasi, Mahasiswa

**PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa tidak bisa lepas dari interaksi antara sesama, sebagaimana yang kita lihat faktanya bahwa manusia memang pada dasarnya dalam memenuhi kebutuhan tidak bisa dengan seorang diri. Manusia secara individu maupun kelompok selalu membutuhkan pihak atau kelompok lain. *Smartphone* seringkali digunakan untuk berkomunikasi dan dapat mempermudah kegiatan manusia agar tidak memakan waktu yang lama. *Smartphone* merupakan salah satu bentuk nyata dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada zaman sekarang dan mendatang (Jamun, 2018)[1].

*Smartphone* adalah sebuah telepon yang internet enabled yang biasanya menyediakan fungsi Personal Digital Assistant (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan. *Smartphone* juga memiliki sejumlah fitur yang biasanya tidak digunakan oleh ponsel biasa, seperti layar sentuh, browser dengan performa internet lengkap, perangkat lunak canggih yang secara otomatis dapat menjangkau fitur email, serta memiliki kemampuan dual kamera dengan kualitas tinggi (AMIDYA, 2018)[2].

Dampak positif dari penggunaan *smartphone* yaitu mempermudah komunikasi, hal ini berlaku dalam dunia pendidikan dimana komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dapat berjalan dengan mudah melalui fitur yang tersedia di aplikasi komunikasi seperti whatsapp, line dan telegram. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yaitu dapat menyebabkan kecanduan,

*smartphone* dapat membuat candu ketika mahasiswa tidak bisa lepas dari *smartphone* mulai dari bangun tidur sampai kembali mau tidur sehingga melahirkan rasa cemas (Hidayah, 2021)[3].

Penggunaan *smartphone* mengalami perkembangan yang semakin pesat dan meningkat setiap tahunnya. Seperti yang diketahui *smartphone* mengalami pertumbuhan di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) berjumlah 67,88% pada tahun 2022 ([databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)). Diketahui teknologi *smartphone* dari masa ke masa mengalami kemajuan yang sangat pesat. Teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membantu aktivitas manusia agar dapat menyelesaikan pekerjaan[4].

*Smartphone* pertama yang muncul yaitu IBM Simon pada tahun 1993, IBM Simon merupakan *smartphone* yang keluar didunia dengan memberikan ide untuk bertelepon dan dapat menggabungkan fungsi telepon seluler dan PDA (Personal Data Assistant) dalam satu perangkat. Simon dibekali layar sentuh dan masih berwarna monochrome berukuran 4,5 inchi dan sebuah stylus untuk mengoperasikan fitur di dalamnya (Suhariyanto, 2020).[5]

Zaman sekarang *smartphone* mengalami kemajuan dalam bidang teknologi informasi yang berkembang semakin pesat dengan seiring berjalannya waktu. Perkembangan *smartphone* yang modern ini ditandai dengan munculnya masyarakat yang konsumtif, serta ditandai oleh perkembangan gaya hidup masyarakat seperti meniru gaya budaya barat. *Smartphone* adalah telepon yang menyediakan fitur yang berada diatas dan diluar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon. Sementara istilah dapat digunakan secara wajar untuk semua jenis telepon, *smartphone* biasanya dipahami sebagai ponsel bukan telepon rumah. Selama bertahun-tahun, konsep ponsel pintar terus berkembang sebagai perangkat tangan telah menjadi lebih canggih (Sobry, 2017)[6].

Penggunaan *smartphone* terjadi di seluruh Indonesia termasuk generasi muda, hal ini juga merambat kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Adanya *smartphone* para mahasiswa dapat melakukan kegiatannya dalam memperoleh informasi mengenai tugas perkuliahan melalui situs yang ada di *smartphone*. Hilangnya budaya mahasiswa pergi ke perpustakaan untuk membaca karena sudah ada teknologi yang semakin canggih. Tak lupa dalam berbudaya membaca, dalam berperilaku seringkali mahasiswa dipengaruhi oleh adanya aplikasi yang tersedia di *smartphone*. Dimulai dari kebiasaan mahasiswa naik transportasi umum menjadi sering naik transportasi online dengan menggunakan fitur aplikasi di *smartphone*, yang biasanya mahasiswa pergi mencari makan dan berbelanja menjadi berdiam diri dirumah atau diruangan dan hanya mengandalkan fitur aplikasi didalam *smartphone* untuk memesan via online makanan dan belanja untuk diantarkan ke tujuan yang diinginkan. *Smartphone* juga mempengaruhi gaya fashion atau berpakaian masa kini, gaya berbicara dan juga gaya hidup yang terpengaruh menjadi gaya yang modern dan masih banyak yang lainnya (Putra, 2015)[7].

*Smartphone* dapat mempengaruhi perilaku komunikasi, perilaku komunikasi adalah suatu kebiasaan dari individu atau kelompok didalam menerima dan mencari informasi yang diindikasikan dengan adanya partisipasi, hubungan dengan sistem sosial, kekosmopolitan, hubungan dengan agen perubahan, menyikapi dengan media, keaktifan dalam mencari informasi dan pengetahuan mengenai hal-hal yang baru dalam inovasi (Zainal & Karomani, n.d.)[8].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2022 Universitas PGRI Ronggolawe Tuban terdapat pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap perilaku komunikasi mahasiswa. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban melakukan proses pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa sudah banyak menggunakan *smartphone*. Contohnya seperti pada pengumpulan tugas yang dikirim melalui email atau dikirim melalui whatsapp. Hal ini juga memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya tentu saja mahasiswa dapat mengakses buku difitur yang tersedia dalam *smartphone* dan dapat melakukan perkuliahan daring dengan menggunakan aplikasi seperti zoom, google meet dan google clasroom. Dampak negatifnya yaitu mahasiswa menjadi ketergantungan dengan media tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Komunikasi Mahasiswa Universitas PGRI Ronggolawe Tuban 2022 (Studi Kasus Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas PGRI Ronggolawe Tuban)” (Juliani & Wulandari, 2022)[9].

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survey. Penelitian kuantitatif ialah sebuah metode yang digunakan untuk menguji teori-teori yang ada dengan cara meneliti hubungan variabel. Penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mampu mempengaruhi variabel yang lainnya (Salim, 2019).[10]

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ketergantungan media (Dependency Theory). Teori Ketergantungan media pertama kali digagas oleh Melvin Defleur dan Sandra Ball Rokeach mengemukakan gagasan mereka mengenai teori ketergantungan media (*dependency theory*) yang membahas mengenai kekuatan media massa dalam mempengaruhi khalayak atau audiens karena adanya sifat ketergantungan audiens terhadap isi media massa (Morissan, 2015).[11]

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2021). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2022 sebanyak 80 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80 responden. Sampel diambil menggunakan teknik nonprobability sampling. Jenis teknik nonprobability sampling yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan sistem sampling jenuh.[12]

Menurut (Sugiyono, 2013) sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengungkapkan data dari variabel X dan Y yaitu Penggunaan *Smartphone* dan Perilaku Komunikasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus korelasi dari pearson dan uji t.[13]

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui kegiatan peneliti yang secara langsung ke lokasi untuk mencari data lengkap yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sedangkan data sekunder adalah Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku, jurnal dan penelitian terdahulu (Bungin & Sos, 2021). [14]

Analisis uji coba instrumen dilaksanakan sebelum kuisisioner dibagikan kepada mahasiswa, maka diperlukan validasi dan reliabilitas untuk melihat tingkat kevalidan serta realibilitas. Analisis data hasil penelitian dipergunakan dalam menarik sebuah kesimpulan, maka dilakukan analisis data yang berupa pengaruh signifikan penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2022. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi mahasiswa. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menguji korelasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *smartphone*. Apabila uji korelasi sudah diketahui hasilnya maka dilanjutkan menggunakan uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai responden penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi mahasiswa menunjukkan besarnya responden dalam penelitian ini sebesar 36 atau sekitar 45% responden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan data responden menunjukkan sebesar 44 atau sekitar 55% responden berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 3.1 Data Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	36	45%
2.	Perempuan	44	55%
	Jumlah	80	100

Dalam Penelitian ini menggunakan program perhitungan software untuk melakukan uji variabel yang didapat selama penelitian. Seluruh kuisioner ditabulasikan menggunakan program software, yaitu program Statistics SPSS 22. Dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa uji yaitu diantaranya adalah uji validitas. uji ini menggunakan validitas butir dengan taraf signifikan product moment 5% atau 0,05 dengan N 80 responden, maka butir yang memiliki koefisien  $\geq 0.220$  dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas dalam penelitian ini perhitungannya dibantu dengan *Software SPSS 22 For Windows excel 2021* dan kemudian analisis data menggunakan program *SPSS 22 For Windows*.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel X**

No	R hitung	R tabel	Nilai signifikan	Keterangan
1	0,675	0,220	0,000	Valid
2	0,566	0,220	0,000	Valid
3	0,707	0,220	0,000	Valid
4	0,711	0,220	0,000	Valid
5	0,376	0,220	0,001	Valid
6	0,617	0,220	0,000	Valid
7	0,418	0,220	0,000	Valid
8	0,640	0,220	0,000	Valid
9	0,550	0,220	0,000	Valid
10	0,551	0,220	0,000	Valid
11	0,751	0,220	0,000	Valid
12	0,482	0,220	0,000	Valid
13	0,526	0,220	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 3.2 data penelitian di atas dapat diketahui bahwa seluruh item yang berkaitan dengan pernyataan variabel Penggunaan *Smartphone* (X) memiliki  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  0,220 dan bernilai positif. Maka demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Y**

No	R Hitung	R Tabel	Nilai	Keterangan
1	0,482	0.220	0,000	Valid
2	0,576	0.220	0,000	Valid
3	0,515	0.220	0,000	Valid
4	0,416	0.220	0,000	Valid
5	0,571	0.220	0,000	Valid
6	0,362	0.220	0,001	Valid
7	0,667	0.220	0,000	Valid
8	0,376	0.220	0,001	Valid
9	0,593	0.220	0,000	Valid
10	0,424	0.220	0,000	Valid
11	0,525	0.220	0,000	Valid
12	0,629	0.220	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 data penelitian di atas dapat diketahui bahwa seluruh item yang berkaitan dengan pernyataan variabel perilaku komunikasi (Y) memiliki  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  0,220 dan

bernilai positif. Maka demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Setelah uji validitas maka dilakukan uji Reliabilitas untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Uji reliabilitas ini mengukur konsistensi internal yaitu apakah item-item dari skala yang dipakai berhubungan dengan yang lainnya. Dalam uji ini, peneliti menggunakan program SPSS 22 *for windows* dengan dasar pengambilan uji reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha. Kuisisioner dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach  $\geq 0,6$  (Arikunto & VI, n.d.).[15]

**Tabel 3.4 Uji Realibilitas Variabel X**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,833	,842	13

Berdasarkan gambar 3.4 diketahui bahwa seluruh item yang berkaitan dengan variabel penggunaan *smartphone*, menunjukkan bahwa ada 13 item data di olah menggunakan spss 22 untuk mencari Crobach Alpha yang hasilnya adalah 0,833. Dari data Crobach Alpha tersebut menunjukkan angka lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Y**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,736	,748	12

Berdasarkan gambar 3.5 diketahui bahwa seluruh item yang berkaitan dengan variabel perilaku komunikasi, menunjukkan bahwa 12 item mempunyai nilai Cronbach Alpha sebesar 0,736. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat diterima dan reliabel karena  $0,736 \geq 0,6$ .

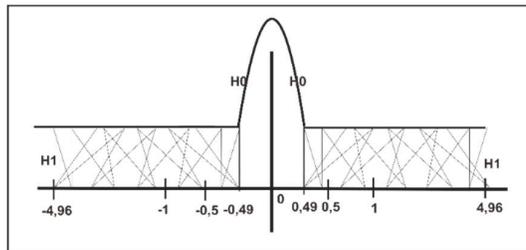
Berdasarkan data penelitian diatas maka selanjutnya menghitung menggunakan perhitungan korelasi dari pearson didapat hasil 0,49 yang artinya antara variabel X (Penggunaan *Smartphone*) dan variabel Y (Perilaku Komunikasi) terdapat hubungan cukup, dimana variabel X mampu mempengaruhi variabel Y meskipun pengaruhnya sedang atau cukup. Berdasarkan teori ketergantungan media (*dependency theory*) dapat dikatakan bahwa teori ini memiliki media yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi khalayak atau audiens yang ditentukan dari hubungan antara sistem sosial serta peran media dalam sistem tersebut memiliki hubungan antara media dan khalayak dalam penelitian ini hubungan antara varibel X (*Penggunaan Smartphone*) dan variabel Y (Perilaku Komunikasi) terdapat hubungan yang cukup meskipun hubungannya sedang.

Berdasarkan Perhitungan korelasi diatas maka dilanjutkan dengan menggunakan perhitungan t hitung, didapat hasil 4,96. Stelah mendapatkan angka dari t hitung peneliti melanjutkan proses penelitiannya dengan menguji Hipotesis dengan rumus perbandingan dibawah ini :

Rumus perhitungan Hipotesis tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel, bisa diartikan bahwa Hipotesis 0 ( $H_0$ ) di tolak dan Hipotesis 1 ( $H_1$ ). Hasil tersebut menunjukkan Variabel X penelitian ini mampu mempengaruhi Variabel Y. Sehingga bisa ditafsirkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi mahasiswa Universitas

PGRI Ronggolawe Tuban 2022 (Studi Kasus Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas PGRI Ronggolawe Tuban). Berikut diagram daerah hasilnya:

**Gambar Diagram 3.1**



Dari gambar Diagram tersebut mengartikan bahwa wilayah yang tidak di arsir. Hipotesis 0 ( $H_0$ ) mengartikan tidak diterima, sedangkan wilayah yang diarsir yakni Hipotesis 1 ( $H_1$ ) mengartikan diterima.

### KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang kuat antara variable X (Penggunaan *Smartphone*) dengan variable Y (Perilaku Komunikasi). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Variabel X (Penggunaan *Smartphone*) penelitian ini mempunyai hubungan yang cukup/ sedang dengan Variabel Y (Perilaku Komunikasi). Sehingga bisa diartikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban 2022.

Hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Variabel X (Penggunaan *Smartphone*) penelitian ini mampu mempengaruhi Variabel Y (Perilaku Komunikasi). Sehingga bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban 2022.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- [2] AMIDYA, A. (2018). *Implementasi Pengujian Metode Theorema Bayes Pada Studi Kasus Pemilihan Smartphone Android*.
- [3] Hidayah, N., Nashoih, A. K., Asyari, T. R., & Chumaidi, A. (2021). Sosialisai Edukasi Smartphone terhadap Anak “Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Smartphone pada Anak.” *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–26.
- [4] <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/08/67-penduduk-indonesia-punya-handphone-pada-2022-ini-sebarannya>
- [5] Suhariyanto, T. T., Muhammad Faishal, S. T., Fakhurozi, A., Kadarisman, L. A., Gusti, S. A. P., Setiawan, A. I., Ilham, A. F., Afifudin, A., Prabowo, H. R., & Pratama, D. A. (2020). *Produk dari generasi ke generasi*. Deepublish.
- [6] Sobry, M. G. (2017). Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 24–29.
- [7] Putra, D. A. (2015). Smartphone sebagai gaya hidup. *Studi Deskriptif Tentang Penggunaan Smartphone Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa FISIP USU*, 11.
- [8] Zainal, A. G., & Karomani, K. (n.d.). *Haki: Buku Chapter: Budaya Rudat diTinjau dari aspek Jaringan dan Perilaku komunikasi perempuan*.
- [9] Juliani, I. R., & Wulandari, I. S. M. (2022). Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Remaja Kelas 8. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 30–40.
- [10] Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- [11] Morissan, M. (2015). *Teori komunikasi individu hingga massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- [12] Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- [13] Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- [14] Bungin, P. D. H. M. B., & Sos, S. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- [15] Arikunto, S., & VI, E. R. (n.d.). *3.1 Jenis dan Sumber Data*.